



Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Angri Lismayani^{1*}, Muhammad Isbar Pratama²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Received: 15 September 2023

Revised: 28 September 2023

Accepted: 2 Oktober 2023

Social-emotional abilities are one aspect that needs to be developed to help young children interact. The aim of this research is to find out how traditional game media influences the social and emotional abilities of young children. The research uses a quantitative approach, One Group Pretest Posttest research type. The research subjects were 12 children. The results of the study showed that children's social emotional abilities increased before and after being given treatment, namely an increase from 8.3% to 41.66% in the category of children developing according to expectations. So it can be concluded that there is a significant influence of traditional games on the social emotional abilities of young children.

Keywords: *Social emotional abilities, Traditional Games, Early Childhood*

(*) Corresponding Author: angri.lismayani@unm.ac.id

How to Cite: Lismayani, A., & Pratama, M. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 882-888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10205328>.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mulai dari usia bayi hingga sekitar usia 8 tahun sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki karakteristik tertentu. Rentang usia ini mencakup periode kritis dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini berfokus pada perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa sarta sosial dan emosional.

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebang-gaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman emosional. Seluruh kapasitas ini berkembang secara signifikan selama masa prasekolah dan beberapa diantaranya tampak dari meningkatnya kemampuan anak dalam mentoleransi frustrasi (Wati Anzani & Khairul Insan, 2020)

Perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan emosional anak termasuk



mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak (Wati Anzani & Khairul Insan, 2020).

Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya (Shafira & Khoirunnisah Siregar, 2022). Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan (Rahayu Tresna Dewi et al., 2020)

Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia (Pujianti & Mulyadi, 2021)

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas, dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial (Yanti Lubis et al., 2019). Mengembangkan hubungan emosi-sosial merupakan tonggak penting bagi anak-anak. Bagi banyak anak, bersosialisasi adalah pengalaman pertama kali harus membicarakan kesepakatan dengan teman sebayanya. Meskipun anak-anak seusia mereka masih terlibat dalam permainan paralel, tetapi mereka semakin tertarik untuk bermain dengan anak-anak yang lain (Nugraha, 2011).

Tahapan Perkembangan Sosial Emosi Anak Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Rakhmawati, 2022). Salah satu cara untuk mengembangkan sosial emosional anak yaitu melalui bermain permainan tradisional.

Bermain adalah aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak pada usia prasekolah sebagai bagian dari proses perkembangan mereka. Aktivitas bermain pada usia ini adalah

cara alami anak-anak untuk belajar, mengeksplorasi dunia sekitarnya, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Aktivitas bermain anak usia dini memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan terutama sosial emosional anak. Salah satu bentuk permainan yang perlu dikenalkan kepada anak adalah bermain permainan tradisional. Banyak anak yang tidak mengenal permainan tradisional daerah tempat tinggalnya, padahal permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa (Febri Handayani & Munastiwi, 2022). Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar secara lisan dan kolektif, berbentuk tradisional dan diwaris turun-temurun, serta memiliki banyak variasi (Cahyani et al., 2014)

Permainan tradisional atau olahraga tradisional merupakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang didalamnya terdapat gambaran dari aktivitas-aktivitas masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani (Cendana & Suryana, 2021). Permainan tradisional pada dasarnya di pengaruhi oleh kebudayaan setempat, sehingga permainan tradisional dapat mengalami perubahan baik berupa pergantian, penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Jadi permainan tradisional pada umumnya masih memiliki persamaan/kemiripan dalam cara memainkannya meskipun nama permainannya berbeda (Maula et al., n.d.)

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman, Permainan tradisional perlahan-lahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional (Hasanah et al., 2019)

Bentuk permainan tradisional anak sangat bervariasi, baik antar daerah, antar etnis dan antar bangsa (Tuti Adriani, 2012). Kegiatan sosialisasi anak ketika bermain permainan tradisional, anak akan berinteraksi dengan orang lain, baik teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan. Pada saat itulah anak berkesempatan mengenal aturan sosial dan mempraktekannya dalam interaksinya. Hal ini akan mendorong anak belajar menghadapi perasaan-perasaan dan perilaku teman mainnya. Mereka akan belajar berunding, menyelesaikan konflik, dan bahkan berkompetisi. Intinya, pada saat mereka bermain, mereka akan belajar hidup berdampingan dengan orang lain, dan mendorong munculnya persahabatan dengan teman sebaya (Khasanah et al., 2011)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mukhlis & Handani Mbelo, 2019) tentang Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan pemahaman diri anak, perkembangan kemampuan mengatur diri sosial anak, hubungan sosial anak serta pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aulia & Sudaryanti, 2023) tentang Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini menunjukkan bahwa keterkaitan permainan tradisional terhadap sosial emosional anak usia dini terlihat berdasarkan peningkatan kemampuan interaksi dengan teman sebaya, keterampilan membangun hubungan, keterampilan memecahkan masalah, bersosialisasi, kooperatif menunjukkan rasa percaya diri, membantu teman, dan bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak di TK Asoka Kab. Wajo. Adapun indikator sosial emosional anak yang akan dinilai adalah sikap mampu menyesuaikan diri, menaati aturan, menghargai sesama teman, dan sikap bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan dan melihat efek penerapan permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Eksperiment One Group Pretest Postes*. Pada desain ini dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) pada suatu objek sebelum adanya perlakuan (*treatmen*) dan setelah itu kembali dilakukan pengukuran (*post-test*)

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan ;

O₁ = Nilai *Pretest*

X = Perlakuan

O₂ = Nilai *Posttest*

Sampel penelitian ini adalah 12 anak pada kelompok B. Lokasi penelitian TK Asoka Kab. Wajo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan non parametrik.

RESULTS & DISCUSSION

Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebanyak satu kali dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan sosial emosional anak dengan permainan tradisional tokotokodiang. Hasil penelitian mengenai sosial emosional sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional tokotokodiang dimana nilai terkecil sebesar 1 dan terbesar 4 dengan empat indikator penilaian.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kemampuan Sosial Emosional Anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7 – 8	Belum Berkembang (BB)	4	33,33%
2	9 – 10	Mulai Berkembang (MB)	4	33,33%
3	11 – 12	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	25%
4	13 – 14	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	8,3%
Jumlah				100%

Hasil penelitian mengenai sosial emosional sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional dimana nilai persentase terbesar adalah 33,33% berada pada kateogi kurang serta persentase terkecil adalah 8,3% berada pada kategori sangat baik dengan empat indikator

penilaian yaitu anak mampu menyesuaikan diri, menaati aturan, menghargai sesama teman, dan sikap bertanggung jawab.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Kemampuan Sosial Emosional Anak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	7 – 8	Belum Berkembang (BB)	1	8,3%
2	9 – 10	Mulai Berkembang (MB)	1	8,3%
3	11 – 12	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	41,66%
4	13 – 14	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	41,66%
Jumlah				100%

Hasil penelitian mengenai sosial emosional setelah diberikan kegiatan permainan traditional tokotokodiang dimana nilai persentase terbesar sebesar 41,46% berada pada kategori sangat baik serta persentase terkecil adalah 8,3% berada pada kategori kurang dengan empat indikator penilaian yaitu anak mampu menyesuaikan diri, menaati aturan, menghargai sesama teman, dan sikap bertanggung jawab.

Hasil pemelitan yang diperoleh berdasarkan data hasil obesrvasi awal dan akhir setelah dilakukan uji Wilcoxon adalah

Tabel 4. Hasil analisis statistik

		Statistics	
		pre test	post test
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		58.42	79.42
Std. Error of Mean		5.633	4.535
Median		57.50	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		19.514	15.710
Variance		380.811	246.811
Range		55	55
Minimum		35	40
Maximum		90	95
Sum		701	953

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-3.071 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. post test < pre test
b. post test > pre test
c. post test = pre test

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar -3,071 dan nilai sig. sebesar $0,02 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis nonparametrik dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sosial emosional anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan permainan tradisional. Hasil rata-rata skor kemampuan sosial emosional setelah diberikan permainan tradisional lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena bermain tradisional mampu mengembangkan sikap menyesuaikan diri pada anak, anak dapat menaati aturan, anak bisa menghargai sesama teman, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian kegiatan bermain tradisional terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B di TK Asoka mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan pemberian treatment. Terlihat pada saat belum diberikan perlakuan masih ada 8,3% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan terjadi peningkatan 41,66% dalam kategori berkembang sesuai harapan pada saat anak telah diberikan perlakuan. Sehingga dapat dikatakan pemberian permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dimana anak dapat menyesuaikan diri pada saat bermain, anak dapat menaati aturan-aturan yang berlaku pada saat permainan berlangsung, anak lebih bisa menghargai teman, serta anak lebih bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Cahyani, A. L., Kristiantari, R., & Manuaba, S. B. (2014). Model Pembelajaran Quantum Melalui Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B TK Kumara Jaya Denpasar. *Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, 2(1).
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Febri Handayani, F., & Munastiwi, E. (n.d.). *IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL DI ERA DIGITAL DAN INTEGRASINYA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2, Oktober 2022*
- Hasanah, U., & STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Mp. (n.d.). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI*.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1).
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA STIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. In *Jurnal Penelitian PAUDIA* (Vol. 1, Issue 1).
- Maula, A., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (n.d.). Peran Guru Terkait Tentang.... In *Journal Of Early Childhood Education And Research* (Vol. 2, Issue 2). <https://nasional.kompas.com/read/2021/1>

- Mukhlis, A., & Handani Mbello, F. (n.d.). *PRE-SCHOOL Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Pujianti, R., & Mulyadi, S. (2021). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI RAUDHATUL ATHFAL. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126.
- Rahayu Tresna Dewi, A., Mayasarokh, M., Gustiana, E., & PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan, P. (2020). *Perilaku Sosial Emosional (Dewi; Mayasarokh; Gustiana PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 04(1), 181–190.
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Shafira, D., & Khoirunnisah Siregar, I. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. In *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joecce>
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Yanti Lubis, Mira, Yanti Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan, M., & Utara, S. (2019). MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN. In *Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).